

PELAKSANAAN BIMBINGAN KARIER TERHADAP PEMILIHAN JURUSAN DI SMA NEGERI 2 KANDANGAN KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN

Hafizah Asma¹, Farial², Ainun Heriyah³

¹ Mahasiswa Prodi (S-1) Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Kalimantan MAB

^{2,3} Dosen Prodi (S-1) Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Kalimantan MAB
Jalan Adhyaksa No. 2, Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70123

E-mail: hafizahasma@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pelaksanaan Bimbingan Karier Terhadap Pemilihan Jurusan di SMA Negeri 2 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Penelitian ini dalam pelaksanaannya menggunakan tehnik pengumpulan data yaitu angket. Angket ditujukan kepada siswa XI-6 yang menjadi subjek penelitian dalam meneliti pengaruh Bimbingan Karier terhadap pemilihan jurusan. Setelah data yang diperlukan terkumpul, selanjutnya diproses melalui tehnik editing coding dan tabulating yang ditampilkan dalam bentuk tabel. Hasil dari penelitian tersebut diuraikan secara deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan yang sesungguhnya dalam bentuk uraian atau kalimat.

Setelah data disajikan kemudiannya analisis dan menghasilkan kesimpulan bahwa pelaksanaan bimbingan karier sangat berpengaruh dalam memilih jurusan di SMA Negeri 2 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Hal tersebut dapat dilihat dari segi (1) Adanya keraguan siswa dalam memilih jurusan yang ada di sekolah, siswa bimbang dan ragu apabila harus memilih tanpa adanya bimbingan atau arahan dari orang lain. (2) Siswa membutuhkan arahan eksternal, baik dari kepala sekolah, dewan guru & staf, wali kelas, guru BK maupun orang tua. (3) Diperlukan dukungan atau motivasi kepada siswa dalam memilih jurusan.

Kata kunci : Bimbingan Karier dan Pemilihan Jurusan

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the Implementation of Career Guidance Against the Selection of Majors in SMA 2 Kandangan, Hulu Sungai Selatan Regency. This research in its implementation uses data collection techniques, namely questionnaires. The questionnaire was addressed to XI-6 students who were the subjects of research in examining the influence of Career Guidance on the selection of majors. After the required data is collected, it is then processed through coding and tabulating editing techniques that are displayed in tabular form. The results of the study are described in a descriptive qualitative way that is to describe the truth in the form of a description or sentence.

After the data is presented then it is analyzed and produces a conclusion that the implementation of career guidance is very influential in choosing majors in SMA Negeri 2 Kandangan, Hulu Sungai Selatan Regency. This can be seen in terms of (1) There are doubts of students in choosing majors in school, students are hesitant and doubtful if they have to choose without guidance or direction from others. (2) Students need external direction, both from the principal, the board of teachers & staff, homeroom teacher, counseling teacher and parents. (3) Required support or motivation for students in choosing majors.

Keywords: Career Guidance and Department Selection

PENDAHULUAN

Upaya peningkatan pendidikan berkaitan dengan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia merupakan faktor penting dalam menunjang keberhasilan pembangunan yang dilakukan oleh suatu bangsa. Tidak sedikit

pakar dari berbagai cabang ilmu pengetahuan di dunia ini mempunyai pendapat demikian. Frederick Harbison (1961 dalam Todaro, 1999 : 455) yang menyatakan bahwa: Sumber daya manusia merupakan modal dasar dari kekayaan suatu bangsa. Modal fisik dan sumber daya alam hanyalah faktor produksi yang pada

dasarnya bersifat pasif. Manusia yang merupakan agen-agen aktif akan mengumpulkan modal, mengeksploitasi sumber daya alam, membangun berbagai macam organisasi sosial, ekonomi dan politik, serta melaksanakan pembangunan nasional. Dengan demikian jika suatu negara tidak segera mengembangkan keahlian dan pengetahuan rakyatnya, maka negara tersebut tidak akan dapat mengembangkan apa pun.

Dengan adanya pendidikan manusia dapat menjalankan hidup dengan selangkah, pendidikan dapat mengubah kehidupan seseorang dalam berbagai aspek. Akan tetapi dengan adanya intelegensi saja tanpa dibarengi dengan adanya tuntunan ataupun bimbingan yang benar maka pendidikan tersebut akan terasa sia-sia belaka, karena intelegensi yang dihasilkan dari proses pendidikan tersebut kurang efektif dan berkembang karena kurang dapat mengeksplorasi dengan maksimal dan juga dalam penerapannya kadang kala akan disalah gunakan untuk hal-hal yang negatif. Untuk itu bimbingan sangat dibutuhkan dalam kehidupan, baik dalam lingkungan kenegaraan, pemerintahan, bermasyarakat, beragama, keluarga maupun sekolah.

Istilah bimbingan (*guidance*) dan konseling (*counseling*) memiliki hubungan yang sangat erat dan merupakan kegiatan yang integral. Dalam praktik sehari-hari istilah bimbingan selalu digandengkan dengan istilah konseling yakni bimbingan dan konseling (*guidance and counseling*). Ada pihak-pihak yang beranggapan bahwa tidak ada perbedaan yang prinsipil antar bimbingan dengan konseling atau keduanya memiliki makna yang identik. Namun demikian ada yang berpendapat bahwa bimbingan dan konseling merupakan dua pengertian yang berbeda, baik dasar maupun cara kerjanya. Konseling atau *counseling* dianggap identik dengan *psychotherapy*, yaitu usaha menolong orang-orang yang mengalami gangguan psikis yang serius, sedangkan bimbingan dianggap identik dengan pendidikan.

Sementara itu ada lagi yang berpendapat bahwa konseling merupakan salah satu teknik pemberian layanan dalam bimbingan dan merupakan inti dari keseluruhan pelayanan bimbingan. Pandangan inilah yang nampaknya sekarang banyak dianut.

Dalam tulisan ini penulis ingin menekankan pokok permasalahan atau pokok pembahasan pada Bimbingan Konseling bidang Bimbingan Karier, khususnya dalam bidang pendidikan yaitu di lingkungan sekolah. Menurut Sugiyono dan Sugiharto (2000) bimbingan karier adalah jenis bimbingan yang membantu siswa dalam menghadapi dunia kerja, perencanaan karier, penyesuaian kerja, pemilihan lapangan kerja dan pemahaman terhadap dirinya serta kemungkinan-kemungkinan pengembangan karier. Donald D. Super (1975) mengartikan bimbingan karier sebagai suatu proses membantu pribadi untuk mengembangkan penerimaan kesatuan dan gambaran diri serta peranannya dalam dunia kerja. Menurut batasan ini, ada dua hal penting, pertama proses membantu individu untuk memahami dan menerima diri sendiri, dan kedua memahami dan menyesuaikan diri dalam dunia kerja. Oleh sebab itu yang penting dalam bimbingan karier adalah pemahaman dan penyesuaian diri baik terhadap dirinya maupun terhadap dunia kerja. Tolbert, (1975:27) memaparkan bahwa "*Career guidance ... encompasses all of the service that aim at helping pupils make occupational and educational plans and decisions*". Pengertian Tolbert ini mengandung makna bahwa bimbingan karier merupakan salah satu bentuk layanan dalam membantu siswa merencanakan karirnya.

Bimbingan karier sangat diperlukan di sekolah karena dengan adanya bimbingan tersebut siswa tidak salah dalam menggali dan memahami potensi dan bakat yang ada pada dirinya. Layanan bimbingan karier sangat membantu siswa apabila diterapkan secara efektif di sekolah. Maka dari itu sangat dianjurkan bagi sekolah untuk mengadakan layanan bimbingan karier tersebut. Perlu

dikemukakan bahwa bimbingan karir merupakan salah satu aspek dari bimbingan dan konseling. Merupakan pandangan yang tidak tepat apabila menganggap bahwa bimbingan karir itu merupakan satu-satunya bimbingan yang perlu ditangani. Merupakan suatu kenyataan parasiswa yang tamat dari SMA maupun SMP ada yang tidak melanjutkan pendidikannya, karena sesuatu sebab yang tidak dapat dihindarkan, misalnya karena kemampuan, biaya tidak ada ataupun sebab-sebab yang lain. Karenanya parasiswa tersebut membutuhkan bimbingan yang baik, khususnya yang berkaitan dengan pekerjaan. Disamping itu, bagi siswa yang dapat melanjutkan pendidikan dari SMA ke Perguruan tinggi, dari SMP ke SMA, atau dalam memilih jurusan. Kesemuanya ini menunjukkan bahwa untuk mendapatkan jurusan atau program studi yang tepat dibutuhkan bimbingan dari para pembimbing agar kedepannya tidak terjadi penyesalan.

Layanan bimbingan karir ialah layanan yang diberikan pembimbing kepada klien dalam memecahkan masalah karir yang dihadapi klien. Layanan ini sedikit banyak membantu siswa dalam memecahkan masalah karir untuk memperoleh pemahaman yang sebaik-baiknya. Adapun peranan bimbingan karir dalam menentukan pemilihan jurusan di sekolah sebagai berikut: a) Memberikan pemahaman tentang memilih sebuah jurusan. b) Memberikan pemahaman tentang bakat dan potensi yang ada. c) Mempersiapkan diri dalam memilih sebuah jurusan. d) Mempersiapkan diri dalam memilih perguruan tinggi setelah lulus. e) Memahami bidang pekerjaan yang sesuai dengan bakat dan potensi yang ada dalam dirinya. f) Pembekalan diri untuk menghadapi dunia kerja bagi yang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Sehubungandengan itu sekolah sebagai lembaga pendidikan formal bukan hanya mengajarkan ilmu pengetahuan kepada murid-muridnya namun lebih dari itu sekolah memberikan bimbingan kepada muridnya agar mereka memahami potensi yang ada pada

dirinya, memahami lingkungan pendidikan dan lingkungan suatu pekerjaan. Untuk merealisasikan hal tersebut sekolah harus melaksanakan berbagai macam bimbingan salah satunya adalah bimbingan karir, sebagaimana kita ketahui betapa besar peranan Bimbingan Karier terhadap kesiapan siswa dalam merangkai masa depannya.

Salah satu fungsi Bimbingan Karier di sekolah ialah membantu parasiswa yang kebingungan ataupun ragu dalam memilih suatu jurusan pada akhir semester dua bagi yang naik kelas. Pada waktu itu adalah waktu bagi siswa untuk memilih satu diantara tiga jurusan khusus yang ada disekolah untuk dipilih. Ketiga jurusan itu adalah IPA, IPS dan Bahasa. Sebelum milihan jurusan parasiswa harus mengikuti psikotest jurusan dimana hasilnya nanti akan berpengaruh dalam pembagian jurusan yang dilakukan pihak sekolah. Selain hasil dari psikotest nilai raport juga menjadi bahan pertimbangan dalam pembagian jurusan ini. Inti dari bimbingan karir difokuskan pada saat pemilihan jurusan, sehingga peserta didik tidak salah dalam memilih dan menentukan jurusan yang akan dipilihnya. Oleh karena itu sangat penting untuk diketahui tentang seberapa jauh keterkaitan antara pengaruh bimbingan karir dengan pemilihan jurusan di sekolah. Berdasarkan uraian di atas penulis ingin sekali untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul : “Pelaksanaan Bimbingan Karier terhadap pemilihan jurusan di SMA Negeri 2 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan”.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu “penelitian bertujuan sekedar mendeskripsikan (menggambarkan) suatu gejala” (*Machfudz, 1990:3*). Untuk dapat mendeskripsikan suatu gejala harus didata dulu data yang dapat menginformasikan gejala tersebut. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik kuet sebagai teknik dalam pengumpulan data.

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini data yang diperoleh adalah data tentang Bimbingan Karier dan Pemilihan Jurusan. Data yang berhasil diperoleh kemudian diperiksa dan dianalisa agar data tersebut dapat diambil suatu kesimpulan yang kemudian dapat dipertanggung jawabkan.

Berikut ini adalah tabel sample siswa kelas XI-6 SMA Negeri 2 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Data dari hasil angket yang telah terkumpul selanjutnya dihitung dan disajikan dalam bentuk tabulasi penyajian data berdasarkan aspek masalah yang diteliti. Adapun aspek - aspek tersebut diantaranya adalah sabagai berikut:

TABEL APAKAH ADA PAKSAAN DARI ORANG LAIN DALAM MEMILIH JURUSAN

No	Kategori	F	%
1	Ada	6	20 %
2	Kadang-kadang	0	0 %
3	Tidak ada	24	80 %
Jumlah		30	100 %

Interpretasi data :

Dari tabel di atas dapat diketahui sebagai berikut :

- Sebagian terkecil (20%) menyatakan ada yaitu adanya paksaan dari orang lain dalam memilih jurusan.
- Sebagian besar (80%) menyatakan tidak ada yaitu tidak ada paksaan dari orang lain dalam memilih jurusan.

- Sebagian terkecil (0%) menyatakan kadang-kadang.

Analisis data :

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada paksaan dari orang lain dalam memilih jurusan yang ada di sekolah.

TABEL APAKAH ADA KERAGUAN DALAM MENENTUKAN JURUSAN YANG AKAN DIPILIH

No	Kategori	F	%
1	Ada	4	13 %
2	Kadang-kadang	2	7 %
3	Tidak ada	24	80 %
Jumlah		30	100 %

Interpretasi data :

- Sebagian terkecil (13%) mengatakan ada yaitu adanya

keraguan dalam menentukan jurusan yang akan dipilih.

- b. Sebagian kecil (7%) mengatakan kadang-kadang yaitu kadang-kadang ada keraguan dalam memilih jurusan yang akan mereka pilih.
- c. Sebagian besar (80%) mengatakan tidak ada yaitu

tidak ada keraguan dalam memilih jurusan.

Analisis data :

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada keraguan dari siswa dalam memilih jurusan.

TABEL APAKAH ADA YANG MEMPENGARUHI SISWA DALAM MEMILIH JURUSAN

No	Kategori	F	%
1	Ada	4	13 %
2	Kadang-kadang	0	0 %
3	Tidak ada	26	87 %
Jumlah		30	100 %

Interpretasi :

- a. Sebagian terkecil (13%) mengatakan ada yaitu ada yang mempengaruhi mereka dalam memilih jurusan.
- b. Sebagian terbesar (87%) mengatakan tidak ada yaitu tidak ada yang mempengaruhi mereka dalam memilih jurusan.

- c. Sebagian terkecil (0%) menyatakan kadang-kadang.

Analisis data :

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada yang mempengaruhi siswa dalam memilih jurusan.

TABEL APAKAH ADA HUBUNGAN ANTARA JURUSAN YANG DIPILIH DENGAN CITA-CIT:

No	Kategori	F	%
1	Ada	30	100 %
2	Kadang-kadang	0	0 %
3	Tidak ada	0	0 %
Jumlah		30	100 %

Interpretasi data :

- a. Sebagian terbesar (100%) menyatakan ada yaitu adanya hubungan antara jurusan yang dipilih dengan cita-cita mereka.

- b. Sebagian terkecil (0%) menyatakan tidak ada yaitu jurusan yang mereka pilih pasti berhubungan dengan cita-cita mereka.
- c. Sebagian terkecil (0%) menyatakan kadang-kadang

yaitu jurusan yang mereka pilih ada hubungannya dengan cita-cita mereka.

Analisis data :

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara jurusan yang mereka pilih dengan cita-cita mereka.

TABEL APAKAH JURUSAN YANG DIPILIH SESUAI DENGAN BAKAT DAN MINAT YANG DIMILIKI

No	Kategori	F	%
1	Ada	28	83 %
2	Kadang-kadang	0	0 %
3	Tidak ada	2	7 %
Jumlah		30	100 %

Interpretasi data :

- a. Sebagian terbesar (83%) menyatakan ada yaitu jurusan yang mereka pilih sesuai dengan minat dan bakat yang mereka miliki.
- b. Sebagian terkecil (7%) menyatakan tidak ada yaitu jurusan yang mereka pilih tidak sesuai dengan minat dan bakat yang mereka miliki.

- c. Sebagian terkecil (0%) menyatakan kadang-kadang.

Analisis data :

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jurusan yang mereka pilih sesuai dengan minat dan bakat yang mereka miliki.

TABEL APAKAH NILAI SANGAT MENENTUKAN DALAM MEMILIH JURUSAN

No	Kategori	F	%
1	Ada	30	100 %
2	Kadang- kadang	0	0
3	Tidak ada	0	0
Jumlah		30	100 %

Interpretasi data :

- a. Sebagian terbesar (100%) menyatakan ada yaitu nilai sangat menentukan sekali dalam memilih jurusan.
- b. Sebagian terkecil (0%) menyatakan tidak ada artinya nilai sangat menentukan sekali dalam memilih jurusan.

- c. Sebagian terkecil (0%) menyatakan kadang-kadang.

Analisis data :

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai sangatlah menentukan dalam memilih jurusan yang ada di sekolah.

TABEL
APAKAH ADA KEBANGGAAN APABILA DAPAT MEMASUKI JURUSAN SESUAI
DENGAN YANG DIINGINKAN:

No	Kategori	F	%
1	Ada	26	87 %
2	Kadang-kadang	0	0 %
3	Tidak ada	4	13 %
Jumlah		30	100 %

Interpretasi data :

- a. Sebagian terbesar (87%) menyatakan ada yaitu suatu kebanggaan apabila bisa memasuki jurusan yang mereka pilih.
- b. Sebagian terkecil (13%) menyatakan tidak ada yaitu tidak ada kebanggaan bisa memasuki jurusan yang mereka pilih.

- c. Sebagian terkecil (0%) menyatakan kadang-kadang.

Analisis data :

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada suatu kebanggaan apabila bisa memasuki jurusan yang mereka inginkan di sekolah, karena lebih merasakan kepuasan.

TABEL APAKAH ADA MOTIVASI DARI DALAM DIRI UNTUK MERAHAI JURUSAN
YANG DIINGINKAN

No	Kategori	F	%
1	Ada	30	100 %
2	Kadang- kadang	0	0 %
3	Tidak ada	0	0 %
Jumlah		30	100 %

Interpretasi data :

- a. Sebagian terbesar (100%) menyatakan ada yaitu adanya motivasi yang melandasi diri mereka untuk meraih jurusan yang mereka pilih.
- b. Sebagian terkecil (0%) menyatakan tidak ada yaitu ada motivasi yang melandasi mereka dalam memilih jurusan.

- c. Sebagian terkecil (0%) menyatakan kadang-kadang.

Analisis data :

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya motivasi yang melandasi mereka untuk meraih jurusan yang akan mereka pilih di sekolah.

TABEL APAKAH ADA PENGARUH DARI DALAM LINGKUNGAN SEKOLAH DALAM MEMILIH JURUSAN

No	Kategori	F	%
1	Ada	24	80 %
2	Kadang-kadang	0	0 %
3	Tidak ada	6	20 %
Jumlah		30	100 %

Interpretasi data :

- | | |
|---|--|
| <p>a. Sebagian besar (80%) menyatakan ada yaitu adanya pengaruh dari dalam lingkungan sekolah dalam memilih jurusan.</p> <p>b. Sebagian terkecil (20%) menyatakan tidak ada yaitu tidak ada pengaruh dari dalam lingkungan sekolah dalam memilih jurusan.</p> | <p>c. Sebagian terkecil (0%) menyatakan kadang-kadang.</p> |
|---|--|

Analisis data :

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dari dalam lingkungan sekolah bagi siswa dalam memilih jurusan yang ada di sekolah.

TABEL APAKAH ADA PENGARUH DARI ORANG TUA DALAM MEMILIH JURUSAN

No	Kategori	F	%
1	Ada	30	100 %
2	Kadang-kadang	0	0 %
3	Tidak ada	0	0 %
Jumlah		30	100 %

Interpretasi data :

- a. Sebagian terbesar (100%) menyatakan ada yaitu adanya pengaruh dari orang tua dalam memilih jurusan.
- b. Sebagian terkecil (0%) menyatakan tidak ada yaitu adanya pengaruh dari orang tua dalam memilih jurusan.
- c. Sebagian terkecil (0%) menyatakan kadang-kadang.

Analisis data :

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dari orang tua siswa dalam memilih jurusan yang ada di sekolah.

PENUTUP

Setelah mengadakan penelitian terhadap permasalahan dengan mengadakan analisis data maka dapat disimpulkan dan memberikan saran yang memungkinkan dapat berguna bagi pelaksanaan layananbimbingan konseling karier.

1. Layananbimbingan Karier yang dilaksanakan sesuai dengan program kerja yang telah direncanakan sebelumnya, memberikan kesempatan siswa untuk menentukan pilihannya sendiri dan menanggung segala bentuk resiko yang akan dihadapi dikemudian hari.
2. Kemampuan siswa terhadap kemampuan dan potensi diri tersebut merupakan indikasi keberhasilan layananbimbingan

dan Konseling Karier. Efektif dan tidaknya layanan bimbingan dan konseling karier yang dilaksanakan di sekolah tergantung pada kemampuan siswa untuk mengambil keputusan tentang karier dan menanggung segala bentuk resiko dikemudian hari.

3. Berdasarkan analisis yang dilakukan terdapat pengaruh antara pelaksanaan bimbingan karier terhadap pemilihan jurusan pada kelas XI-6 SMA Negeri 2 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

Copyright @ 2005 - 2010
KONSELINGINDONESIA | *Bimbingan dan Konseling* Indonesia. Powered By
Konseling Indonesia

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,
(1988). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

Dewa Ketut Sukardi, 1984, *Bimbingankarir di sekolah*, Ghalia Indonesia, Jakarta

Entry filed under : Makalah. Tags :
BimbinganKonseling, Peranan
Bimbingan Karier di sekolah Munandir.
1996.

Kirimkan Ini lewat Email BlogThis! Berbagi
ke Twitter Berbagike Facebook Berbagi
ke Google Buzz Label: Psikologi
Pendidikan

Lexy Moleong, (2001) *Metodologi Penelitian Kualitatif* : Bandung, Remaja Rosdakarya.

M. Ngalm Purwanto,(1997). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* : Bandung, Remaja Rosdakarya

Moh. Suryadan RochmanNatawidjaja, 1993,
Pengantar bimbingan dan Penyuluhan,
Jakarta Universitas Terbuka

Nurdin Ady, H Jarkawi dan Hamzah (2011).
Keterampilan Bimbingan dan Konseling/Psikoterapi melalui

HablunMinallah, Binafsi Minannas dalam Praktik Pendidikan. Banjarmasin : CV. Hasanu Utama.

PrayitnoH. DanEman Amti,1999, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*,Rineka Cipta, Jakarta

Rochmat Natawijaya, 1997, *Penyuluhan di Sekolah*, Firma Hasmer, Jakarta

Ruslan AbdulGani, 1995, *Bimbingandan konseling*, PamatorPressindo, Jakarta

Slameto, 2010, *MateriKuliah Bimbingan Konseling*, FakPasca Sarjana, UKSW, Salatiga.

Sugiyono. (2005). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : CV. Alfabeta.

Wibowo Mugin Edy, (2001). *Jenis-jenis Layanan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Departemen pendidikan Nasional, Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.

Winkel,WS. (1991). *Bimbingandan Konselingdi Institusi Pendidikan*. Jakarta : PT. Grasindo.